

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Jawa Timur mempunyai peran yang sangat penting dalam produksi jagung nasional. Produksi tanaman jagung pada tahun 2014 cenderung mengalami peningkatan. Produksi tanaman jagung tahun 2016 mencapai 23,58 juta ton atau meningkat 20,22 % dari tahun 2015 sebesar 19.61 juta ton, dan produksi tahun 2017 meningkat 10,39 % menjadi 26,03 juta ton (Badan Pusat Statistik (BPS), 2018). Peningkatan kebutuhan jagung meliputi kebutuhan akan bahan baku industri, bahan baku makanan dan pakan ternak, sehingga kebutuhan pangan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan produksi. Permintaan jagung semakin meningkat setiap tahunnya tetapi pertumbuhan jagung di Indonesia semakin menurun dari tahun ketahun.

BPS (2018) menyatakan produksi jagung di Madura berkontribusi signifikan terhadap total produksi jagung di Jawa Timur. Tingkat nasional, produksi jagung di Jawa Timur mencapai 6 juta ton, berkontribusi sebesar 31.3%, atau hampir sepertiga dari total produksi jagung nasional (Mojiono dan Diana, 2020). Berdasarkan BPS (2018) produksi jagung dari 4 kabupaten di Madura pada tahun 2016 mencapai hampir 700 ribu ton, atau setara dengan 11.14% total produksi jagung di Jawa Timur di Madura, daerah penghasil jagung tertinggi adalah Sumenep (339.183 ton), kemudian Bangkalan (144.771 ton), Pamekasan (135.987 ton), dan Sampang (79.165). Jagung di Madura merupakan komoditas yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan industri baik pangan maupun non pangan (Mojiono dan Diana, 2020).

Masyarakat Madura dalam memproduksi jagung local mengalami beberapa kendala antara lain pengairan, pemupukan, dan pemberian obat-obatan yang dilakukan tidak berimbang (Denni D dan Elys F, 2020). Sehingga perlu dilakukan upaya – upaya untuk meningkatkan produksi jagung dengan melakukan inovasi dan teknologi budidaya jagung seperti modifikasi pola tanam jajar legowo dengan

mengubah jarak tanam dan penambahan pupuk P sehingga dapat menghasilkan produksi jagung yang optimal.

Pemberian unsur P yang diberikan pada tanaman jagung diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi. Selain itu pemenuhan unsur hara dapat berupaya untuk meningkatkan produksi yang dapat dilakukan dengan teknologi budidaya seperti modifikasi jarak tanam. Hal ini selaras dengan penelitian Herlina, A.Yunus dan D.harjoko (2018) bahwa hasil tanaman jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya dosis pupuk fosfat yang diberikan ke dalam tanah.

Menurut penelitian Zeinorrosyadi (2020), menyatakan bahwa jarak tanam 20x30x70 itu adalah yang terbaik. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan produksi jagung melalui pemberian pupuk P dan modifikasi jarak tanam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pemerlakuan jarak tanam berpengaruh terhadap produksi jagung lokal madura?
2. Apakah pemberian pupuk P berpengaruh terhadap produksi jagung lokal madura?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk P dan pemberlakuan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi jagung lokal madura?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui perlakuan jarak tanam terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi jagung lokal madura
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk P yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi jagung lokal madura
3. Untuk mengetahui tinteraksi antara pemberian pupuk P dan pemberlakuan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi jagung lokal Madura

## **1.4 Manfaat**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu terapan yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan pola berpikir yang kritis, inovatif dan professional.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu terapan dan dapat membantu literatur dan referensi program studi pertanian

3. Bagi Masyarakat

Dapat membantu masyarakat atau pelaku budidaya tanaman jagung agar dapat memaksimalkan produksi dilahan yang sudah ada.